

ABSTRAK

Pelayanan pastoral merupakan wujud konkret kehadiran gereja dalam mendampingi kehidupan iman jemaat secara holistik. Namun, dalam realitas pelayanan di Jemaat GMIT Pniel Oetua Klasis Amanuban Timur, praktik pastoral, khususnya perkunjungan pastoral masih cenderung bersifat pendeta-sentris dan belum melibatkan majelis jemaat secara optimal. Kondisi ini menimbulkan keterbatasan jangkauan pelayanan, lemahnya partisipasi jemaat, serta ketergantungan yang tinggi terhadap figur pendeta. Berdasarkan realitas tersebut, pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran konteks Jemaat GMIT Pniel Oetua, bagaimana realita model perkunjungan pastoral yang dijalankan, serta bagaimana tinjauan teologi pastoral dapat berimplikasi terhadap pengembangan model perkunjungan pastoral yang partisipatif. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konteks kehidupan jemaat, menganalisis praktik perkunjungan pastoral yang berlangsung, serta merumuskan pemahaman teologi pastoral yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan model perkunjungan pastoral yang melibatkan seluruh unsur pelayanan jemaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pendeta, penatua, diaken, dan pengajar jemaat, kemudian dianalisis secara deskriptif, analitis, dan reflektif dengan menggunakan perspektif teologi pastoral, khususnya pemikiran Eugene Peterson. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral di Jemaat GMIT Pniel Oetua masih dipahami sebagai tanggung jawab individual pendeta, sehingga peran majelis jemaat belum berfungsi secara maksimal. Melalui tinjauan teologi pastoral, penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan pastoral sejatinya merupakan tanggung jawab kolektif seluruh tubuh Kristus. Oleh karena itu, perkunjungan pastoral perlu dimaknai sebagai ruang persekutuan, pendampingan, dan penggembalaan bersama yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Model pastoral yang partisipatif ini diharapkan mampu memperkuat pemeliharaan iman jemaat serta menghadirkan gereja sebagai komunitas yang saling menggembalakan.

Kata Kunci: Pastoral, partisipatif, Jemaat GMIT Pniel Oetua, Eugene Peterson, Kepedulian

ABSTRACT

Pastoral ministry is a concrete manifestation of the church's presence in holistically assisting the congregation in their faith life. However, in the reality of ministry at the GMIT Pniel Oetua Congregation, Amanuban Timur Classis, pastoral practices, particularly pastoral visits, still tend to be pastor-centric and do not optimally involve the congregational council. This condition results in limited service reach, weak congregational participation, and a high dependence on the pastor. Based on this reality, the main issues that become the focus of this research are how the context of the GMIT Pniel Oetua Congregation is portrayed, how the pastoral visitation model is implemented, and how a review of pastoral theology can have implications for the development of a participatory pastoral visitation model. The purpose of this paper is to describe the context of congregational life, analyze ongoing pastoral visitation practices, and formulate an understanding of pastoral theology that can serve as a basis for developing a pastoral visitation model that involves all elements of the congregation's ministry. This research uses a qualitative approach with field research. Data were obtained through in-depth interviews and observations of pastors, elders, deacons, and congregational teachers. They were then analyzed descriptively, analytically, and reflectively using a pastoral theology perspective, particularly the thinking of Eugene Peterson. The main findings of this study indicate that pastoral care in the GMIT Pniel Oetua congregation is still understood as the pastor's individual responsibility, thus the congregational council's role has not been optimally functioning. Through a pastoral theology perspective, this study confirms that pastoral care is truly a collective responsibility of the entire body of Christ. Therefore, pastoral visits need to be interpreted as a participatory, contextual, and sustainable space for fellowship, accompaniment, and shared shepherding. This participatory pastoral model is expected to strengthen the congregation's faith and present the church as a community that shepherds one another.

Keywords: Pastoral, participatory, GMIT Pniel Oetua congregation, Eugene Peterson, Caring